

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*Maternal fetal attachment* (MFA) didefinisikan sebagai hubungan kasih sayang emosional, hangat, dan dekat antara seorang ibu dan janinnya. Keterikatan ini mungkin membantu dalam penyesuaian wanita hamil terhadap kehamilan. Wanita hamil dengan keterikatan yang kuat pada janin mereka percaya bahwa janin berhubungan dengan mereka dan merupakan individu yang terpisah. Mereka juga sadar bahwa janin membutuhkan kebutuhan dasar, seperti perlindungan dan nutrisi. Selama kehamilan mereka, calon ibu berpikir tentang bagaimana janin mereka akan bergerak, kemiripan mereka dengan orang lain, dan perkembangan mereka di tahun-tahun berikutnya. Perasaan ini, yang secara positif mempengaruhi kelekatan, membantu ibu hamil mengembangkan perasaan perlindungan, kepekaan, dan komunikasi dengan janinnya.<sup>1</sup>

Dengan demikian, inisiasi keterikatan pada tahap awal kehamilan sangat penting. Merasakan gerakan janin selama kehamilan membantu ibu untuk terikat kuat dengan anaknya yang belum lahir. Menghitung gerakan janin merupakan metode konvensional untuk mengukur pergerakan janin pada ibu hamil. Janin yang sehat bergerak setidaknya 10 kali dalam 2 jam.

Ibu berkomunikasi dengan bayi mereka yang belum lahir sambil menghitung gerakan janin. Mereka berbicara dengan anak yang belum lahir, membelai perut mereka, dan bertanyatanya tentang kemiripan anak yang belum lahir dengan orang dan jika janin merasakan kehadiran ibu. Saat ibu menghitung gerakan bayinya pada waktu tertentu dalam sehari, titik fokus ibu adalah bayinya. Oleh karena itu, penilaian gerakan janin oleh ibu juga memiliki efek positif pada perlekatan ibu-janin (Nishikawa & Sakakibara, 2013). Robinson (2010) dalam (Akbarzadeh, Dokuhaki, Joker, Pishva & Zare, 2016) menyebutkan bahwa kelekatan tidak dimulai setelah kelahiran bayi, akan tetapi berkembang dalam tujuh tahap yaitu saat

perencanaan kehamilan, adaptasi dengan kehamilan, menerima kehamilan, merasakan gerakan janin, mengenali janin sebagai individu, melahirkan, dan melihat dan menyentuh bayi.<sup>2</sup>

Hasil penelitian lain dari Noordiati, Hakim, dan Wibowo menunjukkan bahwa kepekaan dan ketanggapan pengasuhan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil skrining perkembangan anak. Sensitivitas ibu menjadi indikator dalam kualitas interaksi antara ibu dan anak, dan akan mempengaruhi perkembangan anak. Tidak hanya perkembangan anak, sensitivitas ibu menurut penelitian oleh Engle dan Ricciut juga mempengaruhi pertumbuhan, kelangsungan hidup, dan perlindungan terhadap penyakit bagi anak.<sup>2</sup>

Komponen keterikatan ibu dan janin meliputi keinginan mendapatkan kesehatan janin, interaksi dengan janin, merawat janin dan memenuhi kebutuhannya selama hamil. Selama kehamilan, ibu dan bayi hidup dalam simbiosis yang menguntungkan dan selama dalam masa kehamilan ibu berfikir mengenai bayinya, membayangkan dan berbicara dengan bayinya, apa yang ibu rasakan, hubungan ibu dan bayi tidak hanya mengenai nutrisi, tetapi dengan emosional. Ibu yang mempunyai MFA tinggi percaya bahwa ibu mampu membuat hubungan dengan janinya.

Dampak positif MFA yang terjadi selama kehamilan, di antaranya ibu hamil yang memiliki MFA yang kuat cenderung merasa lebih terhubung dengan janinnya yang dapat membantu mereka merasa lebih terikat pada janinnya setelah melahirkan, MFA yang kuat dapat membantu ibu hamil merasa lebih tenang dan terlindungi yang dapat membantu menurunkan stres dan ansietas selama kehamilan, MFA yang kuat dapat membantu ibu hamil merasa lebih yakin dalam kemampuan merawat dan membesarkan anak setelah melahirkan.<sup>3</sup>

Namun MFA yang terlalu kuat juga dapat memiliki beberapa dampak negatif, diantaranya ibu hamil MFA yang terlalu kuat mungkin merasa sangat cemas terhadap keamanan dan kesejahteraan janinnya yang dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi, MFA yang terlalu kuat dapat membuat ibu hamil merasa terlalu bergantung pada janinnya yang dapat menyebabkan masalah kemandirian

setelah melahirkan, MFA yang terlalu kuat juga dapat membuat ibu hamil merasa terlalu terikat pada janinnya sehingga terlalu enggan untuk meninggalkannya setelah melahirkan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup ibu.<sup>3</sup>

MFA berpengaruh positif terhadap kehidupan ibu dan bayi. pengaruh yang ditimbulkan dari MFA berupa pengaruh sosial, psikologis, emosional dan perkembangan anak. Penelitian Gearity menjelaskan bahwa hubungan orang tua dan anak sebagai prototipe untuk hubungan masa depan anak, kecerdasan dengan suksesnya hubungan ini diprediksi untuk kesuksesan hubungan selanjutnya dan anak cenderung mempunyai rasa percaya diri yang besar serta menjadi mandiri dalam kehidupannya. Ibu yang mempunyai skor MFA tinggi memiliki perilaku yang lebih baik terhadap perawatan dirinya dan kehamilannya dibandingkan ibu dengan skor rendah.<sup>4</sup>

Keterikatan ibu pada janin selama kehamilan menyiratkan bahwa ibu hamil menganggap diri mereka sebagai ibu dengan mengembangkan identitas keibuan selama kehamilan, interaksi mereka dengan janin mereka, dan perasaan mereka tentang janin mereka. Penghitungan gerakan janin membantu ibu untuk menunjukkan perilaku yang meningkatkan keterikatan emosional pada janinnya. Berkomunikasi dengan bayi yang belum lahir dan mencoba untuk menemukan ekstremitas dan posisi janin mereka dengan membelai perut mereka menunjukkan bahwa keterikatan emosional ibu hamil dengan janin telah meningkat.

MFA awalnya didefinisikan sebagai sejauh mana wanita terlibat dalam perilaku yang mewakili afiliasi dan interaksi dengan anak mereka yang belum lahir atau sebagai pribadi, hubungan unik yang berkembang antara ibu dan janinnya. MFA telah terbukti mempengaruhi kualitas interaksi orang tua-anak berikutnya dan penyesuaian orang tua misalnya perilaku kesehatan ibu selama kehamilan.<sup>5</sup>

Koening, Chesla & Kenedy (2003, dalam Suryaningsih, 2015) menyebutkan bahwa Ketika seorang janin tidak memiliki seseorang yang menyayanginya, maka kelak, ia akan tumbuh menjadi anak yang emosional. Oleh karena itu teori tentang ikatan batin berimplikasi kepada janin yang memiliki kemampuan alam

mengirimkan peran ketika mereka mengalami tekanan ataupun rasa sakit dan orang tua juga akan memiliki sensitifitas untuk mampu berkomunikasi dengan janin.<sup>6</sup>

Data WHO (World Health Organization) mengenai peningkatan kesehatan ibu yang merupakan salah satu tujuan Millenium Development Goal's (MDG's) sesuai target Nasional menurut MDGs yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu sebesar 3/4 dari Angka Kematian Ibu pada tahun 2018 menurut WHO adalah 165/100.000 kelahiran hidup, sedangkan mengalami penurunan pada tahun 2015 adalah 126/100.000.1. <sup>6</sup>

Di Indonesia AKI dikatakan masih tinggi dari tahun ke tahun. Tertulis jumlah AKI tahun 1990 yaitu 390. Seterusnya setiap 5 tahun Jumlah ini turun menjadi 353 pada tahun 1995, 320 pada tahun 2000, 268 pada tahun 2005 dan 228 pada tahun 2010. Tetapi AKI di Indonesia terus naik yaitu menjadi 305 tahun 2015. namun untuk turunkan AKI sampai terendah yaitu 102 seluruhan angka tersebut tidak dicapai ke target MDGs. Bahkan sampai saat ini masih dilakukan usaha ataupun upaya untuk turunkan AKI memulai target baru SDGs yaitu terturunnya AKI di bawah angka 70 tahun 2030. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, tercatat 228 kematian ibu dari 100.000 kelahiran hidup.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, juga menyebutkan bahwa Indonesia dapat dikatakan memiliki angka kematian ibu tertinggi di kawasan Asia Tenggara (Erviana, 2014). Masalah mengenai tingginya angka kematian ibu sudah dipahami oleh sebagian masyarakat. Hal ini terbukti dengan data Riskesdas 2013 tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di mana jumlah persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terbilang tinggi, yaitu 87,6%. Meskipun demikian, angka kematian ibu hamil dan melahirkan tetap tinggi (Erviana, 2014). Oleh karena itu, tingginya angka kematian ibu diprediksi bukan hanya disebabkan oleh kurangnya tenaga kesehatan, namun ada faktor lain yang memengaruhinya.<sup>6</sup>

Hal ini mungkin disebabkan adanya faktor lain yang memengaruhi tingginya angka kematian ibu. Kemungkinan faktor lain yang turut memengaruhi angka kematian ibu adalah faktor psikologi atau mental yang memengaruhi kesehatan ibu hamil secara fisik. Oleh karena itu, kesehatan mental dan fisik selama kehamilan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan, khususnya dalam menghadapi

tingginya Angka Kematian Ibu hamil dan melahirkan. Hal ini disebabkan karena kondisi mental yang tidak sehat dapat memengaruhi kondisi fisik ibu ketika hamil dan melahirkan (Retnowati, 2011).<sup>7</sup>

Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi kesehatan mental ibu hamil yang akan memengaruhi kesehatan fisiknya, diantaranya yaitu kelekatan antara ibu hamil dan janin dalam kandungan (Golbasi, Ucar, & Tugut, 2015). Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa kelekatan antara ibu hamil dan janin ditemukan berkorelasi dengan kesadaran ibu mengenai praktik kesehatan terkait kehamilan, seperti kemauan menerima perawatan selama kehamilan dan kesadaran dalam mematuhi perawatan kehamilan yang disarankan serta mengurangi konsumsi alkohol selama kehamilan (Golbasi et al., 2015). Penelitian tersebut membuktikan bahwa kelekatan ibu hamil dan janin juga berkontribusi terhadap kesehatan kehamilan.<sup>8</sup>

Hubungan emosional atau kelekatan antara ibu dan janin dalam kandungan sebelum dilahirkan, disebut dengan fetus attachment. Fetus attachment berasal dari teori kelekatan (attachment theory) (Brandon, Pitts, Denton, Stringer, & Evans, 2009). Bowlby menjelaskan bahwa kelekatan yang terjadi pada awal kehidupan seorang anak akan memengaruhi perkembangan selanjutnya. Dalam hal ini, Bowlby menjelaskan bahwa seorang ibu yang selalu ada dan bersikap responsif terhadap kebutuhan bayinya akan membangun rasa aman dalam diri anak yang akan memengaruhi kepribadian anak tersebut dan berdampak hingga ia dewasa.<sup>9</sup>

Reaksi ibu terhadap stres anak dianggap sebagai sumber penting untuk mengatasi, oleh karena itu bayi dengan orang tua yang sensitif dan responsif akan belajar bahwa pada saat stres, orang tua selalu ada dan akan lebih banyak kesempatan bagi mereka untuk memiliki hubungan keterikatan yang aman dengan orang tuanya di masa depan. Tetapi bayi dengan orang tua yang tidak peka akan belajar bahwa orang tua tidak selalu tersedia pada saat stres dan krisis, jadi mereka mungkin akan mengembangkan hubungan yang tidak aman dengan orang tua mereka.<sup>11</sup>

Perkembangan keterikatan yang tidak tepat akan berdampak buruk pada bagian pengatur otak kanan anak, studi terkait yang berbeda telah melaporkan

perkembangan emosional dan mental yang lebih rendah, interaksi sosial yang lemah, penolakan sekolah, dan perilaku yang lebih agresif dan bermusuhan selama masa kanak-kanak, gangguan perilaku selama masa remaja dan lebih banyak kecenderungan penyalahgunaan narkoba selama masa dewasa.<sup>12</sup>

Maternal fetal attachment dilakukan pada saat kehamilan karena berperan penting dalam kesehatan ibu dan janin serta berdampak positif bagi ibu dan janinnya pada masa depan sosial, emosional, dan perkembangan anak nantinya. Seiring bertambahnya usia kehamilan maka semakin tinggi tingkat maternal fetal attachment yang dirasakan pada ibu hamil. Jika tidak dilakukan maternal fetal attachment selama kehamilan maka berdampak negatif pada masa depan ibu dan perkembangan janinnya.<sup>11</sup>

Di Indonesia penelitian tentang MFA masih sangat terbatas dan belum banyak mendapatkan perhatian dari ibu hamil di wilayah rumah sakit dan puskesmas di Indonesia. pentingnya menumbuhkan ikatan batin antara ibu dan janin atau dengan istilah lain MFA telah dipelajari dan didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Hubungan ikatan batin antara ibu dan bayi sejatinya telah terbentuk sebelum bayi tersebut dilahirkan (Suryaningsih, 2015).<sup>5</sup>

Penelitian tentang MFA sangat penting yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan MFA, dengan mengetahui faktor tersebut dapat mengoptimalkan MFA sehingga melahirkan generasi penerus yang cerdas dan bermanfaat.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi di Puskesmas Kota Jambi  
2020

**Tabel 1.1 Jumlah Data Ibu Hamil**

Puskesmas	Ibu hamil
Puskesmas Kenali Besar	1.102
Puskesmas Rawasari	879
Puskesmas Putri Ayu	849
Puskesmas Pal V	846
Puskesmas Payosilincih	837
Puskesmas Tanjung Pinang	696
Puskesmas Pal X	645
Puskesmas Kebun Kopi	632
Puskesmas Kebun Handil	628
Puskesmas Talang Banjar	592
Puskesmas Simpang IV Sipin	555
Puskesmas Simpang Kawat	554
Puskesmas Pakuan Baru	492
Puskesmas Talang Bakung	476
Puskesmas Palmerah II	395
Puskesmas Aurduri	395
Puskesmas Palmerah I	264
Puskesmas Tatuliyaman	252
Puskesmas Olak Kemang	243
Puskesmas Koni	238

Berdasarkan hasil bahwa Puskesmas Kenali Besar adalah ibu hamil terbanyak di Puskesmas Kota Jambi di urutan pertama dalam hal ini peneliti sangat tertarik meneliti di Puskesmas Kenali Besar dan ingin melihat hubungan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023

Berdasarkan data dari Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi untuk tahun 2019 jumlah kunjungan K1 sebanyak 396 ibu hamil dan untuk K4 sebanyak 994 ibu hamil, dan pada tahun 2020 untuk jumlah kunjungan K1 di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar sebanyak 301 ibu hamil dan untuk K4 sebanyak 1056 ibu hamil, dan di tahun 2021 untuk jumlah kunjungan K1 di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar sebanyak 1,133 ibu hamil dan untuk K4 sebanyak 1,091 ibu hamil.

Berdasarkan salah satu studi literatur, beberapa faktor yang diprediksi berpengaruh terhadap MFA yaitu usia, usia kehamilan, pendidikan, ekonomi, pekerjaan, perencanaan kehamilan pemeriksaan kehamilan, paritas, (Yarcheski A et al., 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi berhubungan dengan *maternal fetal attachment* pada ibu hamil di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.<sup>14</sup>

Berdasarkan keadaan yang saya amati MFA di Indonesia khususnya di Kota Jambi masih kurang mendapatkan perhatian dari ibu hamil selama masa kehamilan Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai penjelasan latar belakang diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah apa yang menjadi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Diketuainya gambaran tingkat karakteristik responden (tingkat usia, usia kehamilan, pendidikan, ekonomi, pekerjaan, perencanaan kehamilan, pemeriksaan kehamilan, paritas) di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023
2. Mengetahui hubungan usia dengan *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023
3. Mengetahui hubungan usia kehamilan dengan *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023
4. Mengetahui hubungan pendidikan dengan *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023
5. Mengetahui hubungan ekonomi dengan *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023
6. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023
7. Mengetahui hubungan perencanaan kehamilan dengan *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023
8. Mengetahui hubungan pemeriksaan kehamilan dengan *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023
9. Mengetahui hubungan paritas dengan *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023
10. Mengetahui hubungan Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dan bahan referensi dalam kajian keperawatan terkait menjadi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023

### **1.4.2 Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan maupun sebagai tambahan referensi bagi peneliti berikutnya mengenai menjadi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023

### **1.4.3 Bagi Profesi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas dalam segi pelayanan yang berkaitan dengan menjadi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Maternal Fetal Attachment* Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2023